

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk demokrasi lokal adalah pemilihan kepala daerah, yang memberikan masyarakat kesempatan untuk memilih pemimpin mereka secara langsung. Pada proses ini, warga diberi ruang untuk menentukan sendiri figur pemimpin daerah yang dianggap mampu membawa perubahan sesuai kebutuhan publik. Seiring berjalannya waktu, mekanisme pemilihan kepala daerah terus mengalami penyesuaian baik dalam regulasi maupun tata pelaksanaannya sebagai respons terhadap perubahan politik, dinamika sosial, serta meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap pemerintahan yang transparan dan akuntabel. Berbagai aturan terkait penyelenggaraan pemerintahan daerah juga terus disempurnakan agar proses pemilihan berjalan tertib, demokratis, dan mencerminkan aspirasi masyarakat yang semakin beragam (Purwadi, 2018).

Praktiknya, kontestasi politik dalam pemilihan kepala daerah dipengaruhi oleh kekuatan partai politik dan kemampuan kandidat untuk membuat strategi kampanye yang efektif untuk mendapatkan dukungan publik. Pola kampanye politik di Indonesia juga diubah oleh perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi. Sebelum ini, strategi kampanye lebih banyak dilakukan dengan cara konvensional, seperti mengadakan pertemuan tatap muka dan memasang alat peraga kampanye. Namun, kampanye saat ini lebih personal, persuasif, dan memanfaatkan media digital sebagai sarana komunikasi politik. Perubahan ini menunjukkan bahwa perilaku dan preferensi pemilih sangat dipengaruhi oleh kemampuan kandidat untuk melakukan komunikasi politik yang efektif.

Bagi Kota Sukabumi, Pilkada 2024 memiliki arti penting karena menjadi momen pergantian kepemimpinan daerah. Dengan proses pemilihan ini, rakyat memilih Walikota beserta Wakil Walikota yang bakal memimpin selama masa 2025-2030. Acara pemilihan itu diatur oleh KPU Daerah Kota

Sukabumi dan terjadi pada tanggal 27 November 2024. Program ini memberikan peluang kepada penduduk untuk menentukan arah perkembangan dan strategi pemerintah lokal di waktu yang akan datang.

Kondisi politik Kota Sukabumi pada Pilkada Tahun 2024 menunjukkan dinamika politik lokal yang cukup kompetitif dengan diikuti oleh tiga pasangan calon yang memiliki latar belakang politik dan basis dukungan yang berbeda-beda. Kontestasi politik dalam Pilkada Kota Sukabumi tidak hanya dipengaruhi oleh kekuatan partai politik, tetapi juga oleh popularitas figur kandidat, kemampuan membangun komunikasi politik, serta strategi kampanye yang digunakan untuk menarik dukungan masyarakat. Karakter politik masyarakat Kota Sukabumi cenderung memperhatikan kedekatan kandidat dengan masyarakat, citra personal, serta kemampuan kandidat dalam membangun hubungan komunikasi secara langsung maupun melalui media digital.

Tabel 1. 1 Partai Politik Pendukung Calon Wali Kota Sukabumi Tahun 2024 berdasarkan data resmi KPU, diolah oleh peneliti

Nama Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Sukabumi	Partai Pendukung
H. Achmad Fahmi – H. Dida Sembada	PKS, GERINDRA, PKB, PARTAI UMMAT, dan PERINDO
H. Ayep Zaki – Bobby Maulana	PDIP, PPP, NASDEM, PAN, dan HANURA
H. Mohamad Muraz – H. Andri Setiawan Hamami	DEMOKRAT, GOLKAR, PSI, PBB, dan PARTAI GELORA INDONESIA

Dalam Pemilihan Wali Kota Kota Sukabumi Tahun 2024, terdapat tiga pasangan calon yang bersaing memperebutkan dukungan masyarakat, masing-masing diusung oleh partai politik pendukungnya. Pasangan H. Achmad Fahmi dan H. Dida Sembada memperoleh dukungan dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Gerindra, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Ummat, dan Partai Perindo. Pasangan H. Ayep Zaki dan Bobby Maulana didukung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan

(PDIP), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai NasDem, Partai Amanat Nasional (PAN), dan Partai Hanura. Sementara itu, pasangan H. Mohamad Muraz dan H. Andri Setiawan Hamami didukung oleh Partai Demokrat, Partai Golkar, Partai Solidaritas Indonesia (PSI), Partai Bulan Bintang (PBB), dan Partai Gelora Indonesia. Lihat bagaimana dukungan partai politik dalam Pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Sukabumi 2024 terlihat sangat bersaing. Koalisi partai politik yang kuat dan memiliki basis dukungan yang signifikan di Kota Sukabumi mendukung setiap pasangan calon. Kondisi ini menunjukkan bahwa kontestasi Pilkada bukan hanya perlombaan antara kandidat individu, tetapi juga perlombaan kekuatan politik antarpolisi untuk mendapatkan dukungan publik. Selama proses Pilkada berlangsung, dukungan partai politik sangat penting bagi pasangan calon untuk membangun jaringan politik, mobilisasi massa, dan memperkuat sumber daya kampanye.

Dari ketiga kandidat tersebut, dua di antaranya merupakan sosok yang sudah sangat akrab bagi warga Kota Sukabumi. Mohamad Muraz dan Achmad Fahmi sebelumnya pernah menjabat sebagai Wali Kota Sukabumi. Muraz memimpin pada periode 2013-2018, kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh Achmad Fahmi yang menjabat pada periode 2018-2023. Berbeda dengan kedua tokoh tersebut, muncul satu figur baru dalam persaingan Pilkada tahun ini, yaitu Ayep Zaki. Ia dikenal sebagai seorang pengusaha.. Sementara itu, Bobby Maulana adalah figur publik di industri hiburan nasional Bobby dia dikenal sebagai aktor, penyanyi, pelawak, dan presentasi yang telah lama bekerja di industri televisi Indonesia.

*Tabel 1. 2 Rekapitulasi perolehan suara Pilkada Kota Sukabumi Tahun 2024
berdasarkan data resmi KPU, diolah oleh peneliti*

Nama Pasangan Calon	Gunungpuyuh	Cikole	Citamiang	Warudoyong	Baros	Lembursitu	Cibeureum	Jumlah Akhir
H. Achmad Fahmi – H. Dida Sembada	6.622	9.187	7.359	8.822	5.294	6.749	6.909	50.942
H. Ayep Zaki – Bobby Maulana	10.231	14.060	12.366	13.998	8.786	9.215	9.601	78.257
H. Mohamad Muraz – H. Andri Setiawan Hamami	7.589	8.629	6.918	7.159	4.732	4.747	5.329	45.103

Menurut data KPU perolehan suara Pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota 2024, pasangan Ayep Zaki dan Bobby Maulana menang di seluruh kecamatan Kota Sukabumi. Berdasarkan data rekapitulasi sah dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Sukabumi, pasangan tersebut berhasil mendapatkan 78.257 suara atau sekitar 44,90 persen dari keseluruhan suara valid. Prestasi itu memposisikan mereka di urutan terdepan, mengalahkan pasangan Achmad Fahmi-Dida Sembada yang mendapatkan 50.942 suara, serta pasangan Mohamad Muraz-Andri Setiawan Hamami yang mendapatkan 45.103 suara.

Perolehan suara menunjukkan dukungan masyarakat terhadap pasangan ini tersebar di seluruh Kota Sukabumi, bukan hanya di satu kelompok atau wilayah. Kemenangan yang sama di seluruh kecamatan menunjukkan bahwa pendekatan kampanye dapat mencapai berbagai kelompok masyarakat dengan berbagai karakteristik sosial dan politik. Diduga, selama Pilkada Kota Sukabumi 2024, keberhasilan pasangan Ayep Zaki dan Bobby

Maulana dalam komunikasi, menyampaikan pesan kampanye, dan membangun hubungan dengan masyarakat merupakan faktor penting dalam mendapatkan dukungan politik yang luas. Kemenangan pasangan calon nomor urut 2 segera menjadi sorotan luas masyarakat. Ayep Zaki dan Bobi Maulana dikenal sebagai figur yang relatif baru dalam pemerintahan Kota Sukabumi.

Kemenangan pasangan Ayep Zaki dan Bobby Maulana menjadi fenomena politik lokal yang menarik karena keduanya bukan tidak memiliki latar belakang politik dan mengalahkan *incumbent* Kota Sukabumi. Dalam kompetisi ini, Ayep Zaki harus berhadapan dengan dua tokoh yang telah berpengalaman memimpin Kota Sukabumi pada periode-periode sebelumnya. Namun, sejumlah faktor seperti strategi kampanye yang lebih tepat sasaran, visi yang sesuai dengan kebutuhan warga, serta kemampuan mereka membangun kedekatan dan berkomunikasi dengan berbagai kelompok masyarakat tampaknya menjadi kunci kemenangan.

Kemenangan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mungkin saja menginginkan pemimpin baru yang mampu memberikan pendekatan kepemimpinan yang segar. Dominasi kandidat yang memiliki pengalaman birokrasi dan basis politik kuat mulai dapat ditandingi oleh figur yang tidak memiliki latar belakang politik sebelumnya mampu membangun kedekatan emosional dan komunikasi politik yang efektif dengan masyarakat. Fenomena ini menunjukkan bahwa strategi kampanye memiliki pengaruh besar terhadap perilaku pemilih dalam Pilkada lokal.

Proses pemilihan kepala daerah Kota Sukabumi yang mengantarkan Ayep Zaki dan Bobi Maulana sebagai pemenang tidak dapat dilepaskan dari rangkaian kampanye yang mereka lakukan. Kampanye dan penyelenggaraan pemilu merupakan dua aspek yang tidak bisa dipisahkan karena keduanya saling mendukung dalam praktik demokrasi. Aktivitas kampanye berfungsi sebagai bentuk penyampaian pesan politik yang bertujuan membangun pemahaman masyarakat, memengaruhi pandangan mereka, serta mendorong publik untuk bertindak sesuai arah yang

diinginkan komunikator. Dalam pelaksanaan pemilihan umum, kampanye menjadi komponen krusial yang melibatkan partai politik maupun calon pemimpin untuk mengenalkan gagasan, tujuan, serta rancangan kerja yang mereka tawarkan kepada warga (Rafi, 2021).

Secara umum, kampanye politik adalah upaya persuasif untuk mendorong orang-orang untuk memilih kandidat atau partai tertentu dalam pemilu. Menurut Peraturan Komisi Pemilihan Umum No. 13 tahun (2018), kampanye adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh calon atau pihak terkait untuk meyakinkan pemilih melalui penyampaian visi, misi, program kerja, dan citra diri. Kampanye dapat dilakukan melalui pertemuan kecil, pertemuan tatap muka, pembagian bahan kampanye, pemasangan alat peraga, media sosial, dan rapat umum. Dalam kenyataannya, kampanye termasuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, berbicara dengan kandidat, memasang atribut, dan iklan politik. Namun, kemajuan teknologi digital telah mengubah cara kampanye berfokus pada media sosial. Sekarang, situs web seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan terutama YouTube telah berkembang menjadi alat strategis untuk komunikasi kampanye politik (Badrika et al., 2022).

Penelitian ini di analisis menggunakan teori strategi kampanye dan juga teori komunikasi politik dikarenakan perkembangan kampanye politik saat ini menunjukkan bahwa komunikasi politik dan strategi kampanye memiliki peran penting dalam memengaruhi pengambilan keputusan masyarakat. Strategi kampanye digunakan untuk menyampaikan visi, misi, serta program kandidat melalui komunikasi politik yang terarah guna memperoleh dukungan dan kepercayaan publik. Dalam proses tersebut, penyampaian pesan politik harus dilakukan secara tepat dan efektif karena komunikasi politik tidak hanya bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat, tetapi juga membentuk persepsi, citra politik, serta memengaruhi perilaku pemilih. Oleh karena itu, dalam konteks politik modern, kampanye tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian visi dan program kerja kandidat, melainkan telah berkembang menjadi

aktivitas komunikasi strategis yang dirancang secara terencana untuk membangun dukungan politik masyarakat (Rustan & Hakki, 2017).

Kemenangan pasangan Ayep Zaki dan Bobby Maulana menunjukkan adanya dinamika baru dalam politik lokal, khususnya munculnya kandidat yang tidak memiliki latar belakang politik tetapi mampu meraih dukungan masyarakat secara signifikan. Meskipun strategi kampanye pasangan ini dinilai berhasil, kajian ilmiah yang secara khusus membahas pola kampanye mereka masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian mengenai Pilkada di Indonesia umumnya lebih berfokus pada aspek-aspek umum, seperti peran mesin partai politik, tingkat elektabilitas kandidat, maupun penggunaan media sosial dalam kampanye politik. Sementara itu, penelitian yang mengkaji secara mendalam strategi kampanye dan komunikasi politik kandidat tanpa latar belakang politik menghadapi kandidat dengan pengalaman politik dan basis kekuatan lokal yang kuat belum banyak dilakukan.

Penelitian sebelumnya biasanya hanya berfokus pada salah satu elemen, seperti strategi kampanye atau komunikasi politik, sehingga tidak banyak penelitian yang mengintegrasikan kedua pendekatan secara menyeluruh untuk menilai kemenangan kandidat dalam pemilihan lokal. Padahal strategi kampanye dan komunikasi politik adalah dua komponen yang saling berhubungan dalam proses memperoleh dukungan politik masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi celah ini dengan mempelajari strategi kampanye politik serta komunikasi Ayep Zaki dan Bobby Maulana dalam Pemilihan Wali Kota Sukabumi Tahun 2024 dengan menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena berupaya memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses perencanaan dan pelaksanaan strategi kampanye politik pasangan kandidat non-politisi dalam menghadapi kandidat yang memiliki pengalaman dan kekuatan politik yang lebih mapan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan strategi tersebut dalam memperoleh dukungan masyarakat.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian ilmu politik, khususnya pada bidang strategi kampanye politik dan komunikasi politik yang semakin relevan dalam dinamika demokrasi lokal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan strategi kampanye yang dijalankan oleh Ayep Zaki dan Bobby Maulana pada Pemilihan Wali Kota Sukabumi?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendorong dan faktor penghambat bagi pasangan Ayep Zaki dan Bobby Maulana dalam menerapkan strategi kampanye tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menggambarkan proses pelaksanaan strategi kampanye pasangan Ayep Zaki dan Bobby Maulana dalam pemilihan wali kota dan wakil wali kota Sukabumi 2024.
2. Menggambarkan faktor pendorong dan faktor penghambat yang memengaruhi strategi kampanye politik yang dijalankan oleh Ayep Zaki dan Bobby Maulana dalam pemilihan wali kota dan wakil wali kota Sukabumi 2024.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penting bagi perkembangan kajian ilmiah mengenai strategi kampanye politik pada level daerah. Kajian ini menyajikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana pasangan calon yang tidak memiliki latar belakang diranah politik seperti Ayep Zaki dan Bobby Maulana

mampu bersaing, bahkan mengungguli kandidat yang memiliki rekam jejak politik lebih panjang pada Pilkada Sukabumi 2024. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang berminat mengkaji dinamika kampanye, pola pendekatan kandidat, serta berbagai aspek yang memengaruhi keberhasilan mereka dalam kompetisi elektoral. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memperkaya khazanah akademik mengenai politik lokal sekaligus memberikan gambaran mengenai praktik strategi kampanye kontemporer.

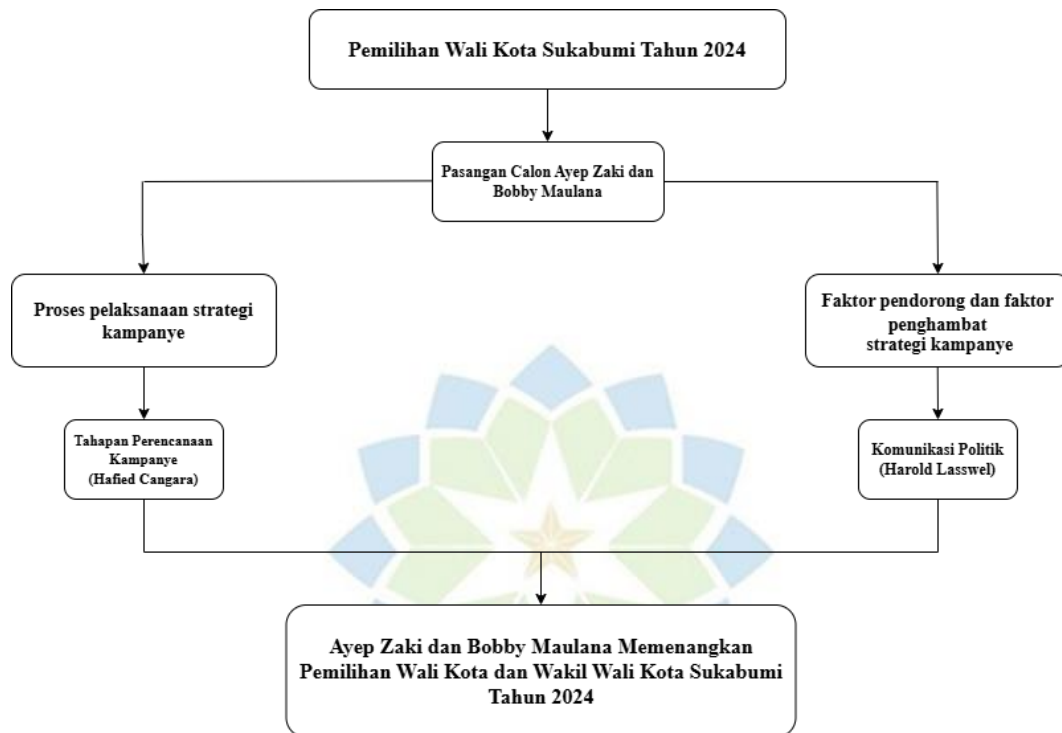
2. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi para pelaku politik, tim pemenangan, serta konsultan kampanye sebagai bahan evaluasi sekaligus sumber gagasan dalam merumuskan strategi kampanye yang lebih efektif dan sesuai dengan karakter masyarakat. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi pedoman bagi calon kepala daerah untuk memahami pola komunikasi kampanye yang mampu membangun kedekatan dengan pemilih serta mendorong meningkatnya partisipasi politik warga. Selain itu, penelitian ini menawarkan gambaran bagi masyarakat dan para pemangku kepentingan mengenai bagaimana kampanye yang ideal seharusnya dijalankan, sehingga dapat memacu terciptanya praktik politik yang lebih sehat, terbuka, dan peka terhadap kebutuhan publik.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir disusun untuk menjelaskan alur logis dari suatu penelitian serta memperlihatkan keterkaitan antara konsep, teori, dan variabel yang digunakan. Melalui kerangka tersebut, peneliti dapat merancang tahapan analisis secara teratur sehingga fenomena yang ditelaah bisa dipahami dan dijelaskan dengan lebih mendalam. Selain itu, kerangka berpikir berfungsi menjaga arah penelitian agar tetap terfokus sekaligus memperkuat dasar argumentasi ilmiah dalam merespons persoalan yang

diteliti. Adapun kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun sebagai representasi visual dari alur logika dan struktur analisis yang digunakan untuk menjawab kedua rumusan masalah yang telah ditetapkan. Kerangka berpikir ini menggambarkan hubungan sistematis antara fenomena yang diteliti, perspektif teoritis yang digunakan, proses analisis yang dijalankan, hingga simpulan yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini.

Penelitian ini berangkat dari fenomena politik nyata, yaitu diadakannya Pemilihan Wali Kota Sukabumi Tahun 2024. Di dalam acara besar tersebut, penelitian ini berfokus pada satu objek utama, yaitu Pasangan Calon Ayep Zaki dan Bobby Maulana. Jadi, segala bentuk kegiatan, ucapan, dan cara kampanye yang dilakukan oleh pasangan ini merupakan bahan utama yang diteliti di lapangan.

Dari titik tersebut, pembahasan dibagi menjadi dua jalur pengamatan agar terlihat lebih jelas dan seimbang. Jalur yang pertama membahas tentang bagaimana proses pelaksanaan strategi kampanye itu sendiri dikerjakan oleh pasangan Ayep Zaki dan Bobby Maulana beserta tim suksesnya. Ini dilakukan untuk melihat apa saja persiapan dan tindakan nyata mereka dari waktu ke waktu. Sementara itu, jalur yang kedua berjalan bersamaan untuk mencari tahu apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat dari strategi kampanye tersebut. Bagian ini sangat penting karena sebuah kampanye pasti memiliki keuntungan atau kemudahan yang mendukung, sekaligus tantangan atau hambatan yang mengganggu di lapangan.

Lalu, agar pembahasan ini memiliki dasar ilmiah yang kuat dan tidak asal-asalan, kedua jalur pengamatan tadi dibedah menggunakan dua teori komunikasi politik yang saling melengkapi. Untuk jalur proses pelaksanaan strategi kampanye, peneliti menggunakan panduan dari teori Tahapan Perencanaan Kampanye milik Hafied Cangara. Teori ini dipakai untuk meneliti apakah tim sukses sudah melewati urutan yang benar, mulai dari melihat situasi awal di Sukabumi, menetapkan tujuan kemenangan, memetakan jenis-jenis pemilih, membuat slogan atau pesan yang menarik, memilih media (seperti baliho atau media sosial), melaksanakan kampanye di lapangan, hingga mengevaluasi hasilnya. Di sisi lain, untuk jalur faktor pendorong dan penghambat, peneliti dibantu oleh formula komunikasi politik dari Harold Lasswell yang memetakan unsur siapa komunikatornya, apa pesannya, apa medianya, siapa sasarannya, dan bagaimana dampaknya. Dengan rumus ini, peneliti bisa melihat dengan jelas apakah faktor pendukung atau penghambat itu datang dari sosok calonnya sendiri, isi visimisinya, pilihan medianya, sifat warga Sukabumi yang didekati, atau efek dari kampanye tersebut.

Pada bagian akhir, kedua jalur yang sudah dibedah dengan teori Cangara dan Lasswell ini menyatu kembali menjadi sebuah kesimpulan utuh. Kombinasi antara perencanaan strategi kampanye yang rapi dan terstruktur, ditambah dengan kejelian tim dalam memanfaatkan peluang serta mengatasi

hambatan di lapangan, menjadi jawaban nyata mengapa pasangan Ayep Zaki dan Bobby Maulana pada akhirnya berhasil memenangkan Pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Sukabumi Tahun 2024.

